

PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR PETERNAKAN: “STUDI KASUS BAROKAH FARM DI KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR”

Nissa Anggraeni, Deni Fitra*, & Restu Misrianti

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

JL. HR. Soebrantas KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru

*E-mail korespondensi: deni.fitra@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Livestock is one of the sub-sectors in the agricultural sector which makes a significant contribution to the Indonesian economy. The purpose of this study was to find out how the perceptions of the surrounding community towards laying hen farming companies "Barokah Farm" is viewed from the social, economic and environmental aspects. The research was conducted on the month November - December 2022 in Salo District, Regency of Kampar. Primary data was collected by conducting in-depth interviews with 55 community respondents around Barokah Farm. The observed variables include the characteristics of the respondents, Perceptions of Respondents on social, economic and environmental aspects. The characteristics of the respondents observed included gender and level of education. The results showed that the respondents were dominated by female gender (60%) and have high school educational background (43.64%). Respondents perceptions of the existence of Barokah Farm are: social aspects 1047 (agreed); economic aspect 769 (neutral); and environmental aspect 1551 (agreed). The conclusion of the research is that the existence of Barokah Farm has a good impact on the community around the livestock business. Management of waste management from well-managed production activities, in addition, that the negative impact felt by the surrounding community is quite minimal.

Keywords : economic, environmental, community perception, livestock, social.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Menurut BPS (2018) menunjukkan bahwa sumbangan subsektor peternakan terhadap PDB Indonesia sebesar Rp. 213,4 milyar atau 1,57% dari total PDB Indonesia. Oleh karena itu, usaha peternakan merupakan bidang usaha yang memiliki prospek sangat besar dimasa depan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya, terutama banyaknya kegiatan pemerataan konsumsi pangan hewani asal ternak yang dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran gizi dan pemerataan pendapatan demi meningkatkan kualitas hidup (Santoso, 2022).

Usaha ayam petelur merupakan bagian dari usaha peternakan yang memelihara ayam betina dewasa untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah berasal dari ayam hutan yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Pengembangan usaha ayam petelur di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Kampar memiliki peluang yang sangat besar, sekitar 90% kebutuhan telur di daerah ini masih dipasok dari Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Populasi ayam petelur di Kabupaten Kampar pada tahun 2019 hanya berjumlah 153.000 ekor dan

335.203 ekor pada tahun 2020 (BPS, 2021). Salah satu usaha peternakan ayam petelur yang berada di Kabupaten Kampar adalah Barokah *Farm*. Barokah *Farm* memiliki populasi 30.000 ekor ayam di 2 lokasi kandang. Usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm* merupakan usaha perseorangan yang mulai berdiri sejak tahun 2018.

Menurut Keputusan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011, pada bagian lampiran merangkan bahwa kandang harus terpisah dari pemukiman dan berjarak minimal 500 meter dari pagar terluar. Terkait aturan ini, fakta di lapangan banyak ditemui kandang yang berada di areal pemukiman atau berjarak sangat dekat pemukiman, sehingga sering terjadi konflik antar peternak dengan masyarakat. Usaha beternak ayam yang dikelola di area pemukiman masyarakat menghadapi tantangan dalam hal dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan sekitarnya. Kegiatan peternakan tersebut menghasilkan limbah seperti kotoran hewan, sisa makanan, dan air bekas pembersihan kandang. Akibatnya, muncul permasalahan berupa bau tidak sedap yang kuat dan adanya gangguan dari populasi lalat. Situasi ini telah menyebabkan ketidakpuasan dan protes dari penduduk setempat (Wulandari et al., 2018).

Keberadaan Barokah *Farm* di Kabupaten Kampar dimungkinkan akan memberikan dampak ekonomi terhadap Masyarakat sekitar, akan tetapi lokasi kandang yang berada tidak jauh dari pemukiman juga memungkinkan adanya dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat yang ada di sekitar peternakan Barokah *Farm*, dilihat dari aspek social, ekonomi dan lingkungan.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2022 di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Salo merupakan lokasi usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm*, tepatnya di Desa Salo dan Ganting.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan saat melakukan penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap 55 responden masyarakat yang ada di sekitar Barokah *Farm*. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari desa, dinas setempat dan BPS.

Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar area Barokah *Farm*. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik memilih dengan sengaja responden dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah masyarakat yang bertempat tinggal ≤ 500 m dari Barokah *Farm*. Penentuan jarak sejauh 500 m berdasarkan Permentan No. 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang pedoman pembibitan ayam ras yang baik. Penentuan jumlah responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin (Sugiyono, 2017). Perhitungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan (10 %)

Berdasarkan jumlah populasi masyarakat yang bertempat tinggal ≤ 500 m dari peternakan Barokah *Farm* adalah sebanyak 120 orang, sehingga besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = 120 / (1 + (120 \cdot (0,1)^2))$$

$$n = 54,5$$

$$n = 55 \text{ (pembulatan)}$$

Alat yang digunakan adalah cetakan logam (D= 5 cm; l= 25 cm), timbangan digital, pisau, blender, baskom, gelas ukur, kompor, dandang, nampan, *refrigerator*, *tray*, *cabinet dryer*, *deep fryer*, dan sutil. Untuk analisis digunakan cawan, oven, timbangan analitik, tanur, seperangkat alat destruksi dan distilasi, labu Kjeldahl, erlenmeyer, statif dan buret, gelas beker, labu takar, pipet tetes, pipet volume, bulb, pengaduk kaca, kertas saring, krus porselin, corong, sendok tanduk, *Vibrator Tyler*, dan plastik PP.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat sekitar peternakan Barokah *Farm*, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis rentang kriteria atau skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah masyarakat yang tinggal disekitar Barokah *Farm* dalam radius 500 m. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden masyarakat sekitar peternakan ayam Petelur Barokah *Farm*.

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki- laki	22	40
	Prempuan	33	60
Umur (tahun)	23-37	26	47,27
	38-52	20	36,36
	53-67	9	16,36
	Tidak sekolah	3	5,45
Tingkat Pendidikan	SD	12	21,82
	SMP	9	16,37
	SMA	24	43,64
	Perguruan tinggi	7	12,72

Penduduk	Asli	48	87,28
	Pendatang	7	12,72
Status Pernikahan	Sudah menikah	38	69,09
	Belum menikah	17	30,91
Jumlah Tanggungan	≤ 2 orang	28	50,90
	3 orang	23	41,82
	4 orang	4	7,28
	5 orang		
	≥ 6 orang		
	Peternak	2	3,63
Pekerjaan	Wiraswasta	30	54,54
	Karyawan Swasta	3	5,46
	Pegawai Negri Sipil	1	1,82
	IRT	19	34,55
	< 500 000	15	27,27
Pendapatan perbulan	500 000 - ≤ 1 500 000	22	40,00
	1 500 000 - ≤ 2 500 000	11	20,00
	000	7	12,73
	≥ 2 500 000		

Sumber: Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian didominasi oleh jenis kelamin perempuan (60%), berusia 23-27 tahun (47,27%), memiliki latar belakang pendidikan lulus SMA (43,64%), merupakan masyarakat tempatan atau asli (87,28%), sudah menikah (69,09%), memiliki tanggungan keluarga ≤2 orang (50,90%), bekerja sebagai wiraswasta (54,54%), dan sebagian besar responden memiliki pendapatan antara Rp500.000-1.500.000 (40,00%).

Banyak perempuan yang menjadi responden karena umumnya laki-laki di sekitar peternakan Barokah *Farm* memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekebun sehingga sebagian besar waktunya habis untuk kegiatan pertaniannya, sedangkan perempuan lebih banyak dirumah. Responden berasal masyarakat asli atau tempatan, lulus sekolah menengah atas dan masuk kategori umur produktif. Seseorang dalam rentang umur produktif akan memiliki kemampuan optimal dalam bekerja dan lebih mudah menerima perubahan atau inovasi baru (Nurhapsa *et al.*, 2015).

Persepsi Masyarakat

Aspek Sosial

Sebagai usaha peternakan ayam petelur, Barokah *Farm* hendaknya mampu memberikan dampak positif berupa penyediaan pangan asal hewan yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat yang berada di sekitar peternakan. Berikut Tabel 2 yang menunjukkan kategori persepsi aspek social masyarakat Desa Salo dan Desa Ganting mengenai adanya usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm*.

Tabel 2. Persepsi masyarakat Desa Salo dan Desa Ganting terhadap usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm* terhadap aspek sosial

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Skor	Keterangan
1.	Pengusaha peternakan ayam petelur memberikan bantuan apabila masyarakat memerlukan	20	20	7	7	1	216	Sangat Setuju

2.	Tidak terjadi peningkatan jumlah kriminalitas	16	21	9	6	0	203	Setuju
3.	Usaha peternakan menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sehingga angka pengangguran di desa berkurang	15	23	10	7	0	211	Setuju
4.	Tidak pernah terjadi konflik antara masyarakat dengan pihak peternakan	13	21	16	5	0	207	Setuju
5.	Masyarakat desa tidak melakukan aksi protes kepada pengusaha peternakan ayam petelur jika pengusaha membuat tidak nyaman dalam beraktifitas	14	18	13	7	3	198	Setuju
Total Skor							1035	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer (2022)

Keterangan: SS (Sangat Setuju); S (Setuju); N (Netral); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)

Berdasarkan item indikator aspek sosial, indikator “pengusaha peternakan ayam petelur memberikan bantuan apabila masyarakat memerlukan”, menunjukkan bahwa sebanyak 36,36% responden menyatakan sangat setuju. Persepsi positif masyarakat disebabkan karena masyarakat di Desa Salo dan Desa Ganting, merasakan adanya kompensasi atau bantuan dari pihak peternakan. Hal ini dapat dibuktikan saat wawancara mendalam bahwa responden yang mendapatkan kompensasi atau bantuan yang diberikan dari pihak peternak berupa telur 1 papan perbulan kepada masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi kandang dan adanya bantuan untuk kas lingkungan Desa berupa dana yang diberikan oleh pihak peternakan kepada kepala Desa Salo. Meskipun demikian, masih terdapat sebanyak 12,72% responden yang menyatakan tidak setuju dan bahkan sebanyak 1,81% responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan isi indikator tersebut dan merasakan tidak mendapat kompensasi atau bantuan apapun dari pihak Barokah *Farm*.

Indikator “tidak terjadi peningkatan jumlah kriminalitas”, sebanyak 29,09% responden menunjukkan respon sangat setuju dan sebanyak 38,18% responden diantaranya menjawab setuju. Sebagian besar masyarakat merasa setelah masuknya usaha ternak ayam petelur Barokah *Farm*, kondisi Desa Salo dan Desa Ganting masih dalam kondisi yang aman. Dari hasil wawancara mendalam kepada responden, tidak pernah terjadinya tindak kriminalitas selama adanya usaha ternak ayam petelur Barokah *Farm* dan tidak adanya permasalahan kriminalitas yang terjadi di wilayah masyarakat setempat.

Dampak dari adanya usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm* di Desa Salo menyebabkan sebagian masyarakat mendapatkan sumber mata pencaharian. Dalam hal ini, Barokah *Farm* menggunakan tenaga kerja lokal yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga angka pengangguran di Desa Salo dan Desa Ganting menjadi berkurang. Berdasarkan indikator “usaha peternakan menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sehingga angka pengangguran di desa berkurang”, sebagian besar responden menunjukkan persepsi positif. Asumsi tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan sebanyak 27,27% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 41,81% responden menyatakan setuju.

Berdasarkan dari indikator “tidak pernah terjadi konflik antara masyarakat dengan pihak peternakan”, hampir seluruh responden memberikan persepsi positif. Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara yang mengindikasikan bahwa sebanyak 23,63% responden menyatakan merasa sangat setuju dan sebanyak 38,18% responden menyatakan setuju terhadap isi pernyataan tersebut. Tidak terjadinya konflik antara masyarakat dengan pihak usaha Barokah *Farm* sangat berkaitan dengan indikator “masyarakat Desa tidak melakukan aksi protes kepada pengusaha peternakan ayam petelur jika pengusaha membuat ketidak nyamanan dalam beraktivitas”. Sebanyak 25,45% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 32,72% responden menyatakan setuju. Hal ini menandakan bahwa keberadaan peternakan tidak menjadi permasalahan. Anggapan peternakan akan mengganggu lingkungan, bau dan menyebabkan lalat tidak sampai membuat konflik dan protes masyarakat. Komunikasi yang baik antara pemilik usaha ditambah lagi dengan pemilik usaha merupakan orang tempatan menjadi alasan tidak Barokah *Farm* diterima di tengah masyarakat.

Aspek Ekonomi

Tabel 3. memperlihatkan persepsi masyarakat terhadap Barokah *Farm* dari aspek ekonomi. Persepsi positif dari aspek sosial semestinya diikuti oleh aspek ekonomi sebagai wujud diterimanya Barokah *Farm* ditengah masyarakat. Aktivitas produksi usaha ternak ayam petelur Barokah *Farm* dinilai sangat baik dari aspek Ekonomi.

Tabel 3. Persepsi masyarakat Desa Salo dan Desa Ganting terhadap usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm* terhadap aspek ekonomi

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Skor	Keterangan
1.	Keberadaan peternakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	27	17	6	4	1	230	Sangat Setuju
2.	Aktivitas transportasi semakin ramai seperti tukang ojek	0	0	17	17	21	106	Tidak Setuju
3.	Keberadaan peternakan secara ekonomi menguntungkan bagi masyarakat.	21	18	9	5	2	216	Sangat Setuju
4.	Terdapat peningkatan jumlah pedagang di area peternakan	19	21	9	6	0	218	Setuju
Total Skor							770	Setuju

Sumber : Data Primer (2022)

Keterangan: SS (Sangat Setuju); S (Setuju); N (Netral); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)

Berdasarkan hasil analisis diatas, indikator pertama “Keberadaan peternakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat”, sebagian besar responden menunjukkan persepsi positif. Asumsi tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan sebanyak 40,09% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 36,36% responden menyatakan setuju. Dapat diartikan bahwa sejumlah responden mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan dengan adanya usaha ternak ayam petelur. Keberadaan usaha peternakan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi Masyarakat sekitar (Triyuana, 2004). Di sisi lain, sebanyak 10,9% responden menyatakan netral, 7,27% responden menyatakan tidak setuju.

Pada indikator “aktivitas transportasi semakin ramai seperti tukang ojek” menunjukkan bahwa sebanyak 38,18% responden menyatakan sangat tidak setuju dan sebanyak 30,90%

responden menyatakan tidak setuju. Hal ini dikarenakan di Desa Salo ataupun Desa Ganting tidak terdapat tukang ojek, umumnya masyarakat memiliki kendaraan sendiri untuk bepergian. Kepemilikan alat transportasi pribadi berupa motor maupun mobil membuat masyarakat tidak merasakan adanya aktivitas transportasi seperti tukang ojek yang melewati daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferdila & Us, (2021) bahwa sekarang masyarakat tidak merasakan banyaknya transportasi seperti gojek.

Pada indikator "Keberadaan peternakan secara ekonomi dinilai menguntungkan bagi masyarakat", menunjukkan sebanyak 38,18% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 32,72% responden menyatakan setuju. Hal ini senada dengan indikator pertama yang menyebutkan bahwa peternakan Barokah *Farm* dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Keuntungan bagi Masyarakat sekitar terlihat dari adanya aktifitas pedagang yang menyediakan kebutuhan peternakan, karyawan di sekitar lokasi peternakan. Alasan ini dikemukakan karena sejalan dengan indikator "terdapat peningkatan jumlah pedagang di area peternakan". Untuk alasan ini, sebagian responden menunjukkan persepsi positif. Asumsi tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan sebanyak 29,09% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 45,45% responden menyatakan setuju. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, terdapat peningkatan jumlah pedagang di area peternakan. Terdapat beberapa warung yang sudah ada sejak lama sebelum usaha ternak ayam petelur Barokah *Farm* berdiri dan terjadi peningkatan setelah adanya peternakan Barokah *Farm*.

Aspek Lingkungan

Keberadaan peternakan ayam petelur Barokah *Farm* di Desa Salo dan Desa Ganting harusnya memberikan dampak lingkungan bagi masyarakat. Aktivitas produksi usaha ternak ayam petelur Barokah *Farm* dinilai sangat baik dari aspek lingkungan. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan produksi tidak dirasakan oleh masyarakat di Desa Salo dan Desa Ganting. Ketakutan akan gangguan kebisingan, pencemaran air tanah, lahan pertanian berkurang dan masalah lainnya tidak cukup dirasakan oleh masyarakat. Persepsi aspek lingkungan dari keberadaan Barokah *Farm* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi masyarakat Desa Salo dan Desa Ganting terhadap usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm* terhadap aspek lingkungan.

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Skor	Keterangan
1.	Kegiatan perusahaan peternakan tidak menimbulkan kebisingan	25	17	10	2	1	228	Sangat Setuju
2.	Kualitas udara tidak memburuk	20	16	15	4	0	217	Sangat Setuju
3.	Kegiatan perusahaan peternakan tidak menimbulkan pencemaran tanah	22	23	4	4	2	224	Setuju
4.	Lahan pertanian tidak berkurang karena adanya usaha peternakan ayam petelur	24	21	7	3	0	231	Sangat Setuju
5.	Sumber air minum tidak tercemar	28	19	5	3	0	237	Sangat Setuju
6.	Kegiatan produksi perusahaan peternakan tidak mengganggu	17	13	14	7	4	197	Sangat Setuju

7.	indera penciuman Aktivitas perusahaan peternakan tidak menyebabkan hewan liar turun ke perkampungan	16	25	10	3	1	217	Setuju	
							Total Skor	1551	Setuju

Sumber : Data Primer (2022)

Keterangan: SS (Sangat Setuju); S (Setuju); N (Netral); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden cenderung menunjukkan persepsi positif pada aspek lingkungan. Pada indikator “kegiatan perusahaan peternakan tidak menimbulkan kebisingan”. Sebanyak 36,36% responden menyatakan respon sangat setuju dan sebanyak 36,36% responden menyatakan setuju. Persepsi positif masyarakat disebabkan karena aktivitas produksi peternakan ayam petelur menimbulkan dampak yang minim terhadap masyarakat sekitar. Sesuai dengan hasil wawancara, responden lainnya tidak merasakan kebisingan karena bertempat tinggal yang cukup jauh peternakan (radius 500 m). Meskipun demikian, terdapat sebanyak 3,63% responden yang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1,81% responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan, terdapat sebagian kecil masyarakat yang bertempat tinggal cukup dekat dengan kandang ayam. Pada jarak kurang dari seratus meter, masyarakat merasakan dampak dari kebisingan yang ditimbulkan oleh aktivitas produksi ternak ayam petelur.

Pada indikator “kualitas udara tidak memburuk” menunjukkan bahwa sebanyak 7,27% responden yang menunjukkan respon tidak setuju dan sebanyak 27,27% responden yang menyatakan netral. Persepsi negatif masyarakat tersebut didasari oleh fakta yang terjadi di lapangan yaitu adanya polusi udara berupa bau yang ditimbulkan, masyarakat juga mengeluhkan banyaknya lalat yang berkeliaran di kandang dan lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, responden yang memberikan persepsi positif lebih banyak. Terdapat sebanyak 36,36% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 29,09% responden yang menyatakan sangat setuju. Setelah hasil wawancara dilihat secara terperinci, sebagian besar masyarakat yang menyatakan tidak terganggu kualitas udaranya karena mereka tinggal cukup jauh dari lokasi peternakan yakni mendekati radius 500 m sehingga tidak begitu merasakan dampak bau yang dihasilkan. Jika dilihat dengan pendekatan sosial ekologis pencemaran lingkungan terjadi akibat adanya limbah dan bau dari peternakan yang tidak dikelola dengan baik. Potensi pencemaran lingkungan dari peternakan akan tetap ada, sebagaimana yang diungkapkan Jayanti et al., (2013) bahwa udara dapat tercemar dengan bau kotoran ayam.

Berdasarkan data hasil analisis pada indikator “kegiatan perusahaan peternakan tidak menimbulkan pencemaran tanah”, hampir semua responden memberikan persepsi positif. Diketahui sebanyak 40% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 41,81% responden yang menyatakan setuju. Temuan di lapangan bahwa limbah yang dihasilkan oleh aktivitas produksi ternak ayam petelur seperti karung bekas pakan, obat dan vaksin, sekam, dan sebagainya dapat dikelola dengan baik oleh para pekerja pada usaha ternak ayam petelur Barokah *Farm* sehingga tidak menimbulkan pencemaran tanah. Sebaliknya limbah produksi peternakan memberikan keuntungan kepada masyarakat setempat, dikarenakan limbah bisa dijadikan pupuk terutama tanaman sayur yang banyak diusahakan Masyarakat sekitar.

Analisis pada indikator “lahan pertanian tidak berkurang karena adanya usaha peternakan ayam petelur” menunjukkan bahwa 43,63% responden menyatakan sangat setuju dan 38,18% responden menyatakan setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, lahan untuk melakukan aktivitas pertanian di Desa Salo dan Desa Ganting, tidak berkurang karena adanya usaha ternak ayam petelur Barokah Farm. Hal ini disebabkan karena lahan yang digunakan peternak ayam untuk membangun kandang dulunya merupakan lahan kosong milik salah satu masyarakat yang tidak digunakan, kemudian dijual kepada pemilik usaha ternak ayam petelur Barokah *Farm*.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa sumber air minum di Desa Salo tidak tercemar, sebanyak 50,90% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 34,54% responden menyatakan setuju. Masyarakat yang berada di Desa Salo dan Desa Ganting masih memperoleh air dengan kualitas baik, jernih dan tidak berbau. Sumber air yang digunakan oleh masyarakat di Desa Salo dan Desa Ganting merupakan air sumbur bor dan sumur tanah. Kemungkinan terjadi pencemaran terhadap sumber air sangat sedikit, karena melihat posisi peternakan ayam petelur di Desa Salo dan Desa Ganting, jauh dari aliran sungai dan sumber air bersih maka dimungkinkan tidak akan terjadi pencemaran. Meskipun demikian tidak ada masyarakat yang mengeluhkan adanya pencemaran air.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator “kegiatan produksi perusahaan peternakan tidak mengganggu indera penciuman” menunjukkan bahwa sebanyak 30,90% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 23,63% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti dominan responden memberikan persepsi positif, masyarakat merasa kegiatan produksi perusahaan peternakan tidak mengganggu indera penciuman. Hal ini diduga karena jarak tempat tinggal yang cukup jauh (radius 500 m) sehingga bau yang ditimbulkan masih taraf aman dan belum mengganggu. Sementara itu, terdapat juga masyarakat yang merasa bahwa kegiatan produksi perusahaan peternakan mengganggu indera penciuman. Sebanyak 7,27% responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan sebanyak 12,72% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan kegiatan produksi perusahaan peternakan tidak mengganggu indera penciuman. Dalam hal ini masyarakat yang memberikan persepsi negatif adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dekat lokasi kandang ternak ayam petelur Barokah *Farm*. Lokasi peternakan Barokah *Farm* jauh dari pemukiman warga dan lokasinya berada di atas bukit, sehingga pencemaran tumpukan limbah kotoran ayam terjadi jika terjadi hujan maka angin berhempus membawa bau dari limbah tersebut. Vol (2017) menyatakan bahwa limbah peternakan dapat mengganggu indera penciuman.

Indikator “aktivitas peternakan tidak menyebabkan hewan liar turun ke perkampungan” menyatakan bahwa sebanyak 29,09% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 45,45% responden yang menyatakan setuju. Respon masyarakat tersebut dipengaruhi oleh fakta yang terjadi di lapangan, bahwa belum pernah terjadi sejak Barokah *Farm* dibuka ada hewan liar turun ke pemukiman yang artinya habitat hewan yang masih terjaga. Peternakan sering menggunakan desinfektan agar tidak terjadinya bau atau aroma yang mencemari lingkungan sehingga hewan liar tidak berkeliaran di pemukiman serta komitmen Barokah *Farm* sangat menjaga kebersihan kandang menjadi alasan tidak terjadinya pencemaran lingkungan.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam petelur Barokah *Farm* pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan adanya persepsi positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan peternakan Barokah *Farm* memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar usaha peternakan. Manajemen pengelolaan limbah dari aktivitas produksi yang dikelola dengan baik telah menjadi kunci keberhasilan Barokah *Farm*, sehingga tidak berdampak negatif bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdila, M., & Us, K. A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 2021.
- Jayanti, D. I., Santi, D. N., & Naria, E. (2013). Analisis Kadar Amoniak di Udara dan Sanitasi Peternakan serta Keluhan Kesehatan pada Pekerja di Peternakan Ayam di Desa Sei. Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Kesehatan*, 1(237), 1–9.
- Nurhapsa, Kartini, & Arham. (2015). Analysis of The Income and Eligibility of Onion Farming in Anggeraja District, Enrekang Regency. *Jurnal Galung Tropika*, 4(3), 137–143.
- Santoso, U. (2022). Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.31186/bpt.3.2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Triyuana, C. (2004). *Keberadaan Peternakan Ayam "PT.Wonokoyo" Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Vol, J. O. M. F. (2017). *Kata kunci: Perubahan lingkungan, adaptasi, dan pertukaran sosial*. 4(1), 1–15.
- Wulandari, A., Suherman, & Nurhapsa. (2018). Public Perception of Economic Social The Presence Of Livestock Chicken Laying In Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. *Mahatani*, 1(1), 26–34.